



**ANALISIS MAKNA ADVERBIA *TABI TABI*, *SHIBA SHIBA* DAN *YOKU*
DALAM BAHASA JEPANG**

日本語の副詞「たびたび」、「しばしば」、「よく」の意味と用法

Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Indonesia Jl. Prof. Soedarto,
SH Tembalang Semarang Kode Pos 50269 Telp: (024) 76480619 Faksimil: (024) 7463144

ABSTRACT

Putryani, Helen Pasaribu. "Analysis Meaning of Adverb Tabi Tabi, Shiba Shiba and Yoku". Thesis Department of Japanese Studies Faculty of Humanities. Diponegoro University. The First Advisor Dra. Sri PujiAstuti, M.Pd. and Second Advisor Reny Wiyatasari, S.S, M.Hum.

Adverbial Tabi Tabi, Shiba Shiba and Yoku have the same meaning, which is a repeat of an event or condition (often). The third adverbial above has different frequency levels. Adverbial of Tabitabi has higher frequency levels than adverbial of ShibaShiba but adverbial of Tabitabi is lower than adverbial of Yoku. Adverbial of ShibaShiba is the lowest levels of frequency and adverbial of Yoku is the highest frequency levels.

Key words: substituted, adverbial, tabi tabi, shiba shiba, yoku

1. Pendahuluan

Adverbia dalam bahasa Jepang disebut *fukushi*. *Fukushi* adalah kata-kata yang menerangkan verba, adjektiva dan adverbia lainnya, tidak dapat berubah, tidak dapat menjadi subjek, dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana atau perasaan pembicara. Ada lima jenis adverbia dalam bahasa Jepang, yaitu *kekka no fukushi* (adverbia hasil), *youtai no fukushi* (adverbia situasi atau keadaan),

teidoryou no fukushi (adverbia kuantitas atau derajat), *jikan kankei no fukushi* (adverbia hubungan waktu) dan *hindo no fukushi* (adverbia frekuensi).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna yang terkandung pada adverbia *tabi tabi*, *shiba shiba* dan *yoku* dalam kalimat bahasa Jepang. Kedua untuk mendeskripsikan penggunaan adverbia *tabi tabi*, *shiba shiba* dan *yoku* penggunaan adverbia *tabi tabi*, *shiba shiba* dan *yoku* dalam kalimat bahasa Jepang.

2. Rumusan Masalah

1. Apakah makna yang terkandung pada adverbia *tabi tabi*, *shiba shiba* dan *yoku* dalam kalimat bahasa Jepang ?
2. Bagaimanakah penggunaan pada adverbia *tabi tabi*, *shiba shiba* dan *yoku* dalam kalimat bahasa Jepang ?

3. Isi

Metode yang dipakai untuk menganalisis data yaitu metode agih dan menggunakan teknik lanjutan berupa teknik substitusi. Metode agih membagi unsur kalimat menjadi unsur-unsur pembentuk kalimat seperti subjek, objek, predikat, partikel, konjungsi dan keterangan. Setelah data dianalisis dengan metode agih maka selanjutnya akan dilakukan substitusi yaitu untuk mengetahui apakah adverbia *tabi tabi*, *shiba shiba* dan *yoku* bisa saling menggantikan atau tidak.

3.1 Makna dan Penggunaan Adverbia *Tabi Tabi*

Makna leksikal dari adverbia *tabi tabi* bermakna suatu kegiatan atau kondisi yang dilakukan berkali-kali. Frekuensinya lebih tinggi dari *tokidoki* 'kadang-kadang'. Adverbia *tabi tabi* dapat digunakan dalam bahasa tulis maupun bahasa percakapan.

Tingkatan frekuensi yang dimiliki adverbial *tabi tabi* lebih tinggi dari *shiba shiba*, tetapi lebih rendah dari *yoku*. Berikut adalah salah satu contoh kalimat dari adverbial *tabi tabi*:

- (1) 大学院では10週間ごとに3、4本の論文が課せられ、締め切り前には二晩寝ないこともたびたびあった。

Daigakuin /de /wa/ 10/ syuukan/ goto /ni /3,4/ hon /no / ronbun /
Pascasarjana/ par./ PT/ 10/ minggu/ sekalian/ par./ 3,4 / buku/ par./ tulisan ilmiah/
ga /kase- /rare/ shimekiri /mae /niwa/ niban /ne- /nai /koto/ mo /
par./ membebani/ PAS/ penutupan/ sebelum/ par. /2 malam/ tidur/ NEG/ hal / juga/
tabi tabi /at- /ta

berkali-kali/ ada/ KL

‘Di sekolah pascasarjana, setiap sepuluh minggu dia dibebani tugas menulis tulisan ilmiah tiga sampai empat eksemplar dan **berkali-kali** tidak bisa tidur sebelum 2 malam pengumpulan batas akhir’. (*Asahi*, 10/07/2005)

Adverbial *tabi tabi* dalam kalimat (1) memberi keterangan pada verba *aru* ‘ada’ dan menunjukkan peristiwa yang sudah terjadi karena diberi penanda *~ta*, sehingga verba *aru* berkonjugasi menjadi *atta*. *Tabi tabi* pada kalimat (1) bermakna berulang kalinya ada kondisi tidak bisa tidur yang dialami oleh Maeda setiap batas akhir pengumpulan tulisan ilmiah. Maeda adalah seorang mahasiswa pascasarjana berumur 54 tahun di Amerika. Penggunaan *tabi tabi* pada contoh kalimat di atas digunakan dalam bahasa percakapan.

Apabila adverbial *tabi tabi* dalam contoh kalimat di atas disubstitusikan dengan adverbial *shiba shiba* dan *yoku* akan menjadi seperti berikut:

- (1a) 大学院では10週間ごとに3、4本の論文が課せられ、締め切り前には二晩寝ないこともしばしばあった。

Daigakuin /de /wa/ 10/ syuukan/ goto /ni /3,4/ hon /no / ronbun /

Pascasarjana/ par./ PT/ 10/ minggu/ sekalian/ par./ 3,4 / buku/ par./ tulisan ilmiah/
ga / kase- / rare/ shimekiri / mae / niwa/niban / ne- / nai / koto/ mo /
par./ membebani/ PAS/ penutupan/ sebelum/ par. / 2 malam/ tidur/ NEG/ hal / juga/
shiba shiba / at- / ta

berkali-kali/ ada/ KL

‘Di sekolah pascasarjana, setiap sepuluh minggu dia dibebani tugas menulis tulisan ilmiah tiga sampai empat eksemplar dan **berkali-kali** tidak bisa tidur sebelum 2 malam pengumpulan batas akhir’.

- (1b) 大学院では10週間ごとに3、4本の論文が課せられ、締め切り前には二晩寝ないこともよくあった。

Daigakuin / de / wa/ 10/ syuukan/ goto / ni / 3,4/ hon / no / ronbun /
Pascasarjana/ par./ PT/ 10/ minggu/ sekalian/ par./ 3,4 / buku/ par./ tulisan ilmiah/
Ga / kase- / rare/ shimekiri / mae / niwa/niban / ne- / nai / koto/ mo /
Par./ membebani/ PAS/ penutupan/ sebelum/ par. / 2 malam/ tidur/ NEG/ hal / juga/
yoku / at- / ta

sering/ ada/ KL

‘Di sekolah pascasarjana, setiap sepuluh minggu dia dibebani tugas menulis tulisan ilmiah tiga sampai empat eksemplar dan **sering** tidak bisa tidur sebelum 2 malam pengumpulan batas akhir’.

Setelah adverbial *tabi tabi* disubstitusikan dengan *shiba shiba* dan *yoku*, kalimat (1a) berterima dan kalimat (1b) juga berterima. Hal ini disebabkan baik *shiba shiba* maupun *yoku* memiliki makna yang sama, yaitu *berkali-kali*. Dengan demikian, setelah disubstitusikan tetap memiliki makna yang sama, walaupun tingkat frekuensi ketiganya berbeda. Tingkat frekuensi yang dimiliki adalah adverbial *tabi tabi* dalam kalimat (1) lebih rendah dari adverbial *yoku*, tetapi lebih tinggi dari adverbial *shiba*

shiba. Adverbia *yoku* dalam kalimat (1b) memiliki tingkat frekuensi paling tinggi, sedangkan adverbia *shiba shiba* pada kalimat (1a) memiliki tingkat frekuensi paling rendah. Penggunaan adverbia *shiba shiba* dalam contoh kalimat di atas digunakan dalam bahasa tulis, sedangkan adverbia *yoku* digunakan dalam bahasa percakapan.

3.2 Makna dan Penggunaan Adverbia *Shiba Shiba*

Makna leksikal dari adverbia *shiba shiba* bermakna suatu kegiatan atau kondisi yang dilakukan berkali-kali. Penggunaan adverbia *shiba shiba* lebih banyak digunakan dalam bahasa tulis. Tingkatan frekuensi yang dimiliki adverbia *shiba shiba* paling rendah dari adverbia *tabi tabi* dan *yoku*.

Berikut adalah salah satu contoh kalimat dari adverbia *shiba shiba*:

- (2) おまけにスペリングと発音との関係がしばしばふきそくである
Omake ni / superingu/ to / hatsuon/ tonon/ kankei / ga / shiba shiba/
Tambahan pula/ ejaan / par./ lafal / par. / hubungan/ par./ **berkali-kali/**
fukisoku / de aru
tidak beraturam/ KOP

‘Tambahan pula **berkali-kali** terjadi ketidakaturan hubungan ejaan dan pelafalan’ (*Kenkyuuryugakuseiyon*, 2013:5)

Adverbia *shiba shiba* dalam contoh kalimat (2) memberi keterangan pada adjektiva NA, yaitu *fukisoku* ‘tidak beraturan’. *Shiba shiba* dalam kalimat (2) bermakna berulangnya kondisi ejaan dan pelafalan tidak beraturan yang dilakukan oleh orang Jerman dan orang Perancis saat berbicara bahasa Inggris. Meskipun demikian, mereka tetap berbicara menggunakan bahasa Inggris karena sudah menjadi

kebiasaan. Adverbia *shiba shiba* dalam kalimat (2) menunjukkan nuansa makna hal yang tidak baik atau suatu tindakan protes. Penggunaan *shiba shiba* pada contoh kalimat di atas digunakan dalam bahasa tulis dan memiliki tingkat frekuensi paling rendah. Apabila adverbia *shiba shiba* dalam contoh kalimat di atas disubstitusikan dengan adverbia *tabi tabi* dan *yoku* akan menjadi seperti berikut:

(2a) おまけにスペリングと発音との関係が**たびたび**ふきそくである

*Omake ni / superingu/ to / hatsuon/ tono/ kankei / ga / **tabi tabi** /*

Tambahan pula/ ejaan / par./ lafal / par. / hubungan/ par./ **berkali-kali** /

fukisoku / de aru

tidak beraturam/ KOP

‘Tambahan pula **berkali-kali** terjadi ketidakaturan hubungan ejaan dan pelafalan’

(2b)* おまけにスペリングと発音との関係が**よく**ふきそくである

*Omake ni / superingu/ to / hatsuon/ tono/ kankei / ga / **yoku** /*

Tambahan pula/ ejaan / par./ lafal / par. / hubungan/ par./ **sering**/

fukisoku / de aru

tidak beraturam/ KOP

Setelah adverbia *shiba shiba* disubstitusikan dengan adverbia *tabi tabi* dan *yoku*, kalimat (2a) berterima dan kalimat (2b) tidak berterima. Hal ini disebabkan pada baik *tabi tabi* maupun *yoku* memiliki makna yang sama, yaitu kegiatan yang dilakukan *berkali-kali*, namun memiliki nuansa makna yang berbeda. Adverbia *tabi tabi* dalam kalimat (2a) memiliki tingkat frekuensi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan adverbia *shiba shiba* dan tidak memiliki nuansa makna seperti yang dimiliki oleh adverbia *shiba shiba*. Adverbia *tabi tabi* dalam kalimat (2a) tidak digunakan dalam bahasa percakapan, melainkan digunakan dalam bahasa tulis karena terdapat penanda kopula *dearu*. Pada kalimat (2b) adverbia *yoku* tidak

berterima karena adverbial *yoku* hanya memberi keterangan pada makna yang positif, sedangkan dalam contoh kalimat di atas menunjukkan peristiwa yang memiliki makna negatif atau tidak baik.

3.3 Makna dan Penggunaan Adverbial *Yoku*

Adverbial *yoku* menurut memiliki empat makna, yaitu melakukan suatu hal berkali-kali atau sering, menyatakan sikap berhati-hati atau teliti, menyatakan keadaan sering yang bersifat bahagia atau senang dan memiliki arti sering yang menyatakan kehebatan atau kemampuan. Namun, dalam penelitian ini hanya diteliti adverbial *yoku* yang bermakna ‘sering’

Berikut salah satu contoh kalimat dari adverbial *yoku*:

- (3) さらに、心筋梗塞と脳梗塞で死亡する危険度も、魚をしばしば食べる人の方が低い傾向にあるという結果が出た。

Sarani /shinkinkousoku /to /noukousoku/de /shibou /suru /kiken /

Selain itu / penyakit jantung/ par./ stroke / par./ kematian/ melakukan/ bahaya/

do /mo /sakana/o /shiba shiba /taberu/hito /no /kata/ga /hikui /

kali/ juga/ ikan / par./ **berkali-kali**/ makan/ orang/ par./ cara / par./ rendah/

keikou /ni /aru/to iu /kekka/ga /deta

cenderung/ par/ ada/ berkata/ hasil / par./ keluar (KL)

‘Selain itu, survey mengatakan bahwa orang yang **berkali-kali** makan ikan cenderung mengurangi bahaya serangan jantung dan stroke yang akan menyebabkan kematian’

Pada contoh kalimat (3) adverbial *yoku* memberi keterangan pada verba *taberu* ‘makan’. *Yoku* dalam kalimat (3) bermakna seringnya kondisi makan ikan sedikitnya dua kali dalam seminggu bagi anak laki-laki yang berusia 19 tahun karena dapat mengurangi resiko penyakit jantung dan *stroke*. Penggunaan adverbial *yoku* pada contoh kalimat di atas digunakan dalam bahasa percakapan. Apabila adverbial *yoku* dalam contoh kalimat di atas disubstitusikan dengan adverbial *tabi tabi* dan *shiba shiba* menjadi seperti berikut:

- (3a) さらに、心筋梗塞と脳梗塞で死亡する危険度も、魚をたびたび食べる人の方が低い傾向にあるという結果が出た。

Sarani /shinkinkousoku /to /noukousoku/de /shibou /suru /kiken /
 Selain itu /penyakit jantung/ par./ stroke / par./ kematian/ melakukan/ bahaya/
do /mo /sakana/o /tabi tabi/ taberu/hito /no /kata/ ga /hikui /keikou /
 kali/ juga/ ikan / par./ **sering** / makan/ orang/ par./ cara / par./ rendah/ cenderung/
ni / aru / to iu / kekka / ga / deta
 par/ ada/ berkata/ hasil / par./ keluar (KL)

‘Selain itu, survey mengatakan bahwa orang yang **berkali-kali** makan ikan cenderung mengurangi bahaya serangan jantung dan stroke yang akan menyebabkan kematian’.

- (3b) さらに、心筋梗塞と脳梗塞で死亡する危険度も、魚をしばしば食べる人の方が低い傾向にあるという結果が出た。

Sarani /shinkinkousoku /to /noukousoku/de /shibou /suru /kiken /
 Selain itu /penyakit jantung/ par./ stroke / par./ kematian/ melakukan/ bahaya/
do /mo /sakana/o /shiba shiba / taberu/hito /no /kata/ ga /hikui /
 kali/ juga/ ikan / par./ **berkali-kali**/ makan/ orang/ par./ cara / par./ rendah/
keikou /ni / aru / to iu / kekka / ga / deta

cenderung/ par/ ada/ berkata/ hasil / par./ keluar (KL)

‘Selain itu, survey mengatakan bahwa orang yang **berkali-kali** makan ikan cenderung mengurangi bahaya serangan jantung dan stroke yang akan menyebabkan kematian’.

Setelah adverbial *yoku* disubstitusikan dengan adverbial *tabi tabi* dan *shiba shiba*, maka kalimat (12a) berterima dan kalimat (12b) juga berterima. Hal ini disebabkan baik *tabi tabi* maupun *shiba shiba* memiliki makna yang sama, yaitu kegiatan yang dilakukan *berkali-kali* atau *sering* tetapi memiliki perbedaan tingkat frekuensi. Tingkat frekuensi yang dimiliki adalah adverbial *yoku* dalam kalimat (3) paling tinggi, adverbial *tabi tabi* dalam kalimat (3a) lebih tinggi dari adverbial *shiba shiba*, tetapi lebih rendah dari adverbial *yoku*, sedangkan adverbial *shiba shiba* dalam kalimat (3b) paling rendah. Penggunaan adverbial *tabi tabi* dan *shiba shiba* pada kalimat di atas digunakan dalam bahasa tulis.

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis pada 15 data, maka penulis menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Adverbial *tabi tabi*, *shiba shiba* dan *yoku* memiliki makna yang sama, yaitu kejadian atau kondisi yang dilakukan berkali-kali atau sering. Ketiganya selalu menerangkan kejadian atau situasi dalam bentuk positif. Adverbial *yoku* hanya digunakan dalam konteks kalimat yang bermakna positif atau hal yang baik.
2. Adverbial *tabi tabi* dapat digunakan dalam bahasa percakapan maupun bahasa tulis. Adverbial *tabi tabi* memiliki tingkat frekuensi yang lebih tinggi dari adverbial *shiba shiba*, tetapi lebih rendah dari adverbial *yoku*. Sementara itu, adverbial *shiba shiba* selalu digunakan hanya dalam bahasa tulis dan memiliki

tingkat frekuensi paling rendah dibanding kedua adverbial lainnya. Adverbial *yoku* memiliki persamaan dengan adverbial *tabi tabi*, yaitu dapat digunakan dalam bahasa percakapan maupun bahasa tulis. Di samping itu, frekuensi adverbial *yoku* paling tinggi dibandingkan kedua adverbial lainnya. Dari hasil substitusi, telah diketahui bahwa kalimat yang mengandung adverbial *tabi tabi* dapat disubstitusikan dengan adverbial *shiba shiba*, namun ada beberapa kalimat yang tidak dapat disubstitusikan dengan *yoku*. Kalimat yang mengandung adverbial *shiba shiba* dapat disubstitusikan dengan adverbial *tabi tabi*, namun ada beberapa kalimat yang tidak dapat disubstitusikan dengan *yoku*. Sedangkan, kalimat yang mengandung adverbial *yoku* dapat disubstitusikan dengan adverbial *tabi tabi* dan *shiba shiba*. Pada saat ketiga adverbial di atas dapat saling menggantikan, terdapat perbedaan tingkatan frekuensi dari tiap-tiap kalimat.

Daftar Pustaka

- Nitta, Yoshio. 2002 *Fukushi Teki Hyougen No Shousou*. Tokyo: Kuroshio
- Naoko, Chino. dkk. 1987. *Gaikokujin no Tame no Nihongo Reibun, Monda Shirizu 1 Fukushi*. Tokyo: Aratake Shuppan
- Naoko, Chino. dkk. 1987. *Japanese For Foreigners*. Tokyo: Aratake Shuppan
- Sudjianto. 2003. *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Fumi, Takano. 2011.
- Purogresshibuwaieichuujiiten*. [www.http://dictionary.goo.ne.jp/jn/138263/meaning/0u/](http://dictionary.goo.ne.jp/jn/138263/meaning/0u/) Diakses pada tanggal 25 Juli 2015
- Fumi, Takano. 2011. *Purogresshibuwaieichuujiiten*. [www.http://dictionary.goo.ne.jp/jn/138263/meaning/0u/](http://dictionary.goo.ne.jp/jn/138263/meaning/0u/) Diakses pada tanggal 25 Juli 2015

